

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dari penelitian ini ialah semua obat High Alert yang berada di seluruh area rumah sakit umum daerah Dolopo.

##### **2. Sampel**

Sampel dari penelitian ini ialah semua obat High Alert yang berada di seluruh area rumah sakit umum daerah Dolopo

##### **3. Sampling**

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu total sampling yang melibatkan semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 102 obat High Alert dikelompokkan dari kategori risiko tinggi 23 item obat, kategori LASA sebanyak 79 item obat dan Elektrolit konsentrat sebanyak 4 item yang tersimpan di unit farmasi yang meliputi di ruang depo farmasi rawat jalan, depo farmasi rawat inap, depo IGD, depo IBS dan gudang farmasi dan luar unit farmasi yaitu penyimpanan di emergency kit di ruang perawatan dan depo rawat jalan.

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Utama**

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kesesuaian pengelolaan obat high alert di seluruh area RSUD Dolopo yang diukur dengan indikator Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit bagian penyimpanan High Alert kategori Risiko Tinggi, *LASA (Look Alike Sound Alike)*, dan Elektrolit Konsentrat dan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.

##### **2. Definisi Operasional Variabel Utama**

Penyimpanan obat adalah serangkaian kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat – obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan baik yang dapat merusak mutu obat. *High Alert* merupakan obat – obat yang perlu diwaspadai dan sering menyebabkan kesalahan yang serius. Contoh : obat –obat LASA, elektrolit kosentrat ( MgSO<sub>4</sub> 40% dan 20%, KCL 7,46%, dll) obat – obat emergency seperti digoxin injeksi,

lidocain injeksi dan Ca. Gluconas dll. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan ekonomi masyarakat.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi checklist berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit bagian penyimpanan *High Alert* kategori Risiko Tinggi, *LASA (Look Alike Sound Alike)*, dan Elektrolit Konsentrat dan Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo.

### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di seluruh area di Rumah Sakit Daerah Umum Dolopo yang beralamat di Jalan Ponorogo Madiun nomor 117 Kabupaten Madiun. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2025.

### **E. Analisis Data**

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan observasi pengamatan langsung di unit farmasi yang meliputi di ruang depo farmasi rawat jalan, depo farmasi rawat inap, depo IGD, depo IBS , gudang farmasi dan luar unit farmasi yaitu penyimpanan di emergency kit di seluruh ruang perawatan rumah sakit umum daerah dolopo untuk mengetahui kondisi penyimpanan Obat *High Alert* kategori Risiko Tinggi, *LASA (Look Alike Sound Alike)*, dan Elektrolit Konsentrat berdasarkan berdasarkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 dan SPO rumah sakit Umum Daerah Dolopo. Kemudian data dianalisis dengan tahapan skorsing dengan kriteria “Sesuai” mendapat skor 1, dan “Tidak Sesuai” mendapat skor 0. Kemudian data skor yang didapatkan sesuai observasi langsung dijumlahkan, dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100% dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N \times 100 \%}$$

Keterangan rumus:

P = Presentase yang didapatkan

n = Skor yang didapatkan sesuai observasi langsung

N= Skor yang ditargetkan (skor maksimal)

Kemudian hasil rata-rata presentase kesesuaian penyimpanan *High Alert* kategori Risiko Tinggi, *LASA (Look Alike Sound Alike)*, dan Elektrolit Konsentrat berdasarkan Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 dan SPO rumah sakit Umum Daerah Dolopo di kategorikan sesuai kriteria berikut (Sugiyono,2016) :

**Tabel 4. hasil rata-rata presentase kesesuaian penyimpanan *High Alert***

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Kurang Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* berdasarkan standar Permenkes dan SPO Rumas Sakit, dilakukan Uji *One-Sample T Test* menggunakan program SPSS. Uji One Sample t-test adalah uji hipotesis statistik yang digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dari suatu populasi sampel berbeda secara signifikan dengan nilai tertentu yang sudah diketahui atau dihipotesiskan. Uji ini termasuk dalam uji parametrik, yang berarti ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi oleh data sebelum melakukan pengujian, seperti data berdistribusi normal dan variabel uji bersifat kontinu.

Untuk melengkapi analisis kuantitaif, rumus statistic Uji T *One-Sample T Test* yang digunakan adalah:

$$t = \frac{(X - \mu)}{\left(\frac{s}{\sqrt{n}}\right)}$$

Keterangan:

t = nilai statistic t yang dihitung

X = rata-rata sample

$\mu$  = rata-rata populasi

s = standart deviasi sampel

$\sqrt{n}$  = ukuran sampel

Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial menggunakan Uji *One-Sample T Test* untuk membandingkan dua nilai berpasangan (Permenkes vs SPO) terdapat

kesesuaian penyimpanan obat *High Alert*. Jika data tidak normal, digunakan Uji Wilcoxon Signed-Rank sebagai alternatif non-parametrik. Perhitungan digunakan menggunakan softwatwer SPSS.